

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai yang diinginkan. Pencapaian pendidikan yang berkualitas ditempuh melalui proses pembelajaran. Susanto (2014:85) menyatakan, "Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina peserta didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya". Sementara itu, Indrianti (2012:1) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensinya.

Menurut Rosarina (2016:2) Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui pendidikan, seseorang terhindar dari rendahnya kemampuan kognitif dan kemiskinan. Mulyasa (2013:20) menyatakan pada dasarnya pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pondasi yang pertama untuk pencapaian keberhasilan pendidikan selanjutnya. "Masa usia Sekolah Dasar adalah "masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun, (Susanto, 2014:86).

Salah satu mata pelajaran di SD adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Ruang lingkup IPA di SD terdiri dari empat aspek yakni: makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda/materi, sifat dan kegunaannya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Keempat aspek ini merupakan fokus tujuan pembelajaran IPA di SD. Menurut Depdiknas (2006:484) pembelajaran IPA bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah, serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 23-25 September 2017 kelas 1VA dan 1VB di SDN 01 Sungai Aur. Pada saat menyampaikan materi guru terfokus dengan buku, sehingga membuat siswa jadi bosan dan mengantuk. Selain itu, saat guru menerangkan banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya dan keluar masuk kelas. Saat guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik kebanyakan dari peserta didik diam seperti tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Kurangnya pengawasan guru terhadap sikap peserta didik. Di saat guru meninggalkan kelas, suasana di kelas tidak terkontrol banyak siswa yang berjalan-jalan ke mejanya.

Guru menerangkan pembelajaran secara umum saja, dengan mengajarkan poin penting yang terdapat pada LDS. Selain itu, Guru tidak memperhatikan siswa

dalam belajar, guru lebih banyak melakukan pemberian tugas kepada peserta didik. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar siswa masih berada dibawah KKM. Rendahnya hasil belajar IPA siswa dapat dilihat dari rendahnya persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar IPA pada Ujian MID semester 1 siswa kelas IV SDN 01 Sungai Aurtahun pelajaran 2017/2018 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada sekolah tersebut 75 seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1: Persentase Nilai Ujian MID Semester 1 pada mata pelajaran IPA kelas IVa dan IV b SDN 01 Sungai Aur Tahun Pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	IV a	23	4	17%	19	82%
2	IV b	22	5	23 %	17	77%

Sumber: Guru kelas IV SDN 01 Sungai Aur

Berdasarkan Tabel 1. dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran IPA disebabkan kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam memilih model pembelajaran. Selain itu, cara pengajaran yang kurang memicu untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam pencapaian hasil belajar peserta didik. Agar perubahan ini dapat terjadi, peneliti memberikan salah satu pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model Pembelajaran *Discovery Learning*.

Salah satu model yang dianggap sesuai dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah model Pembelajaran *Discovery Learning*. Melalui model Pembelajaran *Discovery Learning* peserta didik akan tertarik perhatiannya karena model ini merupakan model yang membiasakan belajar menyenangkan dalam proses pembelajarannya. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah proses mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan yang belum diketahui, namun ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *Discovery* (penemuan), kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, peserta didik melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip (Cahyo, 2012:).

Menurut Hadiono(2016:5) Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan model yang digunakan untuk memecahkan masalah intensif dibawah pengawasan guru. Pada Pembelajaran *Discovery Learning* guru membimbing peserta didik untuk menjawab atau memecahkan masalah. Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuan sendiri, Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang

diberikan, tetapi mereka harus juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka peneliti memberi judul penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 01 Sungai Aur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru dalam mengajar terfokus dengan buku sehingga membuat peserta didik jadibosandan mengantuk pada saat guru menerangkan.
2. Peserta didik banyak mengobrol dengan teman sebangkunya dan keluar masuk kelas.
3. Pada saat guru memberikan pertanyaan kebanyakan dari peserta didik diam seperti tidak memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.
4. Pada saat guru memberikan latihan kepada peserta didik, guru tersebut terlihat pergi meninggalkan kelas sehingga suasana di kelas tidak terkontrol banyak siswa yang berjalan-jalan kemajemannya.
5. Guru menerangkan pembelajaran secara sekelas saja, dengan mengajarkan point penting saja yang terdapat pada LDS.
6. Pada saat ujian MID Semester 1 dilakukan terlihat hasil belajar siswa yang rata-ratanya tidak memenuhi KKM.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada hasil belajar IPA siswakeselas IV SDN 01 Sungai Aurdanarah kognitif C1 (Pengatahuan) dan C2 (Pemahaman)denganmenerapkanModel Pembelajaran *Discovery Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan hasil belajar IPA menggunakan konvensional di kelas IV SDN 01 Sungai Aur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk:

1. Mengetahui hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan hasil belajar IPA dengan menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 01 Sungai Aur.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar IPA siswa antarapenerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan hasil belajar IPA siswa dengan metode pembelajaran konvensional di kelas IV SDN 01 Sungai Aur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Memberikan kemudahan untuk siswa dalam menerima materi pelajaran, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran siswa.

2. Bagi Sekolah

Penerapan model Pembelajaran *Discovery Learning* yang mampu memberikan proses pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dengan tetap menjaga kualitas hasil pendidikan.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai gambaran ilmiah untuk melihat pentingnya pemilihan metode pembelajaran pada setiap pelajaran yang di sampaikan.

4. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya menerapkan pengetahuannya tentang berbagai metode pembelajaran yang diperoleh dalam perkuliahan dan bagi mahasiswa yang belum melakukan penelitian, penelitian ini dapat dipakai sebagai suatu kajian teoritis dalam melangkah ke jenjang takuliah penelitian.